

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hari demi hari berjalan begitu cepatnya, seiring bergantinya dari waktu ke waktu. Tak perlu disadari lagi, bahwasanya perkembangan sesuatu yang ada di dunia ini berkembang dengan begitu pesatnya, ditandai dari berkembangnya pikiran manusia untuk menciptakan berbagai macam alat yang berguna untuk membantu kegiatan manusia, agar bisa mempermudah dan pastinya juga dapat menghemat waktu dalam melaksanakan aktifitas. Pada dasarnya pikiran manusia setiap harinya pasti akan menemui gejala-gejala yang baru atau permasalahan-permasalahan yang baru, yang membutuhkan kejelian seseorang untuk menyelesaikannya guna menghadapi permasalahan tersebut agar dapat tercipta pengetahuan yang baru. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut seseorang lebih dewasa dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di dalam kehidupan.

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan saat ini tidak henti-hentinya dalam memberikan inovasi yang baru dan menyesuaikan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga selalu berusaha dengan keras untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan untuk pelanggan, pelanggan yang dimaksud disini ialah orang tua dari peserta didik. Orang tua peserta didik disini, ialah orang yang menggunakan secara langsung jasa pendidikan, atau biasa disebut konsumen pendidikan. Kemajuan bidang pendidikan pada suatu bangsa, akan menentukan kemajuan-kemajuan pada bidang lain pada bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memang harus mempunyai kualitas seiring dengan berkembangnya

zaman.

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang selalu memberikan suatu upaya untuk mengedepankan dalam rangka memberdayakan peserta didik untuk menggali kecerdasan otak, kecerdasan hati, serta berupaya dalam membekali keterampilan-keterampilan seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20, Tahun 2003, disitu dijelaskan bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasana, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang bermakna dalam membangun masyarakat. Dengan adanya pendidikan, segenap potensi diri dari setiap individu manusia, akan berkembang dengan baik karena segenap kompetensi yang dimiliki oleh manusia akan diolah dengan baik, sehingga cita-cita mulia dari pelaksanaan pendidikan agar menghasilkan individu-individu yang berkualitas, manusia yang mulia dan manusia yang berkompetensi akan terwujud. Hal ini senada dengan Soltis (2000) yang mengungkapkan bahwa pendidikan membawa kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam perilaku yang bermoral, merupakan proses netral berperan sebagai sarana yang berharga, maka anak-anak harus dididik guna melengkapi mereka dengan pekerjaan untuk meningkatkan produktifitas

¹ Undang-Undang SIKDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.

dalam bermasyarakat.²

Pembentukan perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi melalui bebrbagai faktor, baik faktor tersebut berupa faktor internal maupun berupa faktor external. Lingkungan utama yang sangat bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Negara Indonesia yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah (sekolah) ketiganya tersebut sering kali disebut dengan Tripusat Pendidikan, yang masing-masing dari ketiga lingkungan tersebut memiliki peran masing-masing dan tidak bisa terpisahkan serta saling melengkapi. Tripusat Pendidikan adalah istilah yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep ini memiliki arti yaitu pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), pendidikan di masyarakat, pendidikan di keluarga. Ketiganya sering disebut sebagai lingkungan pendidikan sosial siswa, pendidikan ini berlangsung kepada ketiga lingkungan tersebut. Tripusat Pendidikan di dalam pendidikan merupakan ketiga unsur yang sangat penting perannya dan menjadi pusat kegiatan pendidikan.³

Di dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan sebuah tempat dimana peserta didik melakukan proses pembelajaran berlangsung. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan pertama dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Selain itu juga, yang dimaksud dengan sekolah yaitu lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang

² Jonas F. Soltis , *Aims of Education Teacher Collage Press* , (Teacher Collage, Columbia University, 2000) dalam jurnal Heri Widodo, *Potret Pendidikan dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia*, Cendekia Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2015, hal. 297.

³ Nunu Nurfidaus dan Nursiti Khodijah, *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa*, Jurnal Ilmiah Edukator, Vol. 4, No. 2, Desember, hal. 114.

seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua, yang pertama sekolah sebagai lingkungan fisik, yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu, sedangkan yang kedua sekolah sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar.⁴ Di sekolah inilah, anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, maupun teman yang lain sebayanya. Di lingkungan sekolahlah anak mulai berinteraksi dengan orang lain, dan dituntut untuk mempunyai tanggungjawab atas tindakan dirinya terhadap suatu aktifitas yang telah diperbuat.

Sekolah selain menjadi tempat belajar, disitu anak-anak juga bisa mulai mengenal lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan pertama dilakukan di dalam keluarganya. Adapun lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam proses pendidikan. Sekalipun demikian, tidak semua yang terjadi di dalam lingkungan keluarga dapat terlaksananya semua pendidikan, terutama pendidikan dalam ilmu pengetahuan maupun pendidikan berbagai macam keterampilan. Dengan posisi sekolah sebagai sentral dari bagaimana memberikan bekal yang cukup untuk kehidupan dan masa depan anak-anak. Oleh karena hal tersebut, anak dimasukan kedalam sekolah. Anak didik akan dipengaruhi oleh lingkungannya dan tumbuh bersama lingkungannya juga.⁵

Membahas mengenai persoalan di dalam dunia pendidikan. Pastinya pendidikan yang baik itu merupakan pendidikan yang mempunyai pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana dan prasarana di dalam dunia

⁴ *Ibid.*, hal. 116.

⁵ *Ibid.*, hal. 115.

pendidikan, merupakan sesuatu yang tidak dapat di tinggalkan dan keberadaanyapun sangat dibutuhkan guna meningkatkan tujuan dari pembelajaran di pendidikan tersebut. Maka dari itu perlunya di dalam dunia pendidikan namanya manajemen sarana dan prasarana, karena keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung akan bisa meningkatkan suksesnya pembelajaran di sekolah.⁶ Termasuk dalam komponen-komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Sarana prasarana menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan. Dengan mengetahui pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga berbagai macam-macam institusi dalam dunia pendidikan, berusaha untuk dapat berlomba-lomba guna memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, di dalam dunia pendidikan kelengkapan dalam sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.⁷

Kelengkapan sarana belajar akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh. Pemusatan terhadap suatu hal dan mengesampingkan hal-hal yang lain yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran, dan perhatian sepenuhnya terhadap apa yang dipelajari. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik manakala tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi. ⁸ Adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat

⁶ Ferli Umumul Muflihah, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab. Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal 2.

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7.

⁸ *Op. cit.*, hal.4.

dikatakan hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas juga, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran tersebut, maka seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode dan penerapan sarana dan prasarana yang tepat sesuai kebutuhan di dalam kelas. Ketidaksesuain metode dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat bisa menurunkan kualitas terhadap pembelajaran itu sendiri, dengan hal tersebut maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa disekolah dapat dilihat dari penerapan metode dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat oleh guru.⁹

MTs Bustanul Ulum Kaniggoro Blitar, merupakan sekolah yang menerapkan sistim *Boarding School* (sekolah berasrama), dimana sekolah ini sudah menyangand predikat Terakreditasi A . Di dalam madrasah ini selain siswa/ santri dibekali dengan ilmu umum, mereka juga dibekali ilmu agama yang mendalam dengan menggunakan ciri khas dari pondok pesantren pada umumnya, dimana santri belajar dan tinggal dalam komunitas Pondok Pesantren dengan jadwal kegiatan pengembangan keilmuan, keterampilan,dan keagamaan yang terprogram dengan baik dan diaplikasikan secara continue dalam kehidupan sehari-hari serta didukung dengan sarana dan prasarana yang respresentif dan dibimbing oleh para ustadz dan ustadahz tenaga pendidik yang professional. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Tata Usaha dari MTs Bustanul Ulum, para pelajar disini juga dapat memberikan beberapa prestasi, baik berupa prestasi akademik , seperti lomba KSM Santri dan prestasi non akademik seperti lomba pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu lomba pramuka. Dalam kegiatan ini, tentu saja pasti di

⁹ Mardiah Kalsum Nasution, *Pengguna Metode Pembelajaran dalam Peningkatan hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol.11, No. 1, 2017, hal. 10.

dalamnya terdapat pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, agar dapat menunjang pembelajaran guna mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang ada di madrasah tersebut. Madrasah ini, merupakan madrasah yang memadukan antara sekolah dan juga mondok. Sehingga apabila pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di dalam madrasah tersebut dikelola dengan baik agar dapat memberikan dampak yang positif, yaitu dapat memberikan kemudahan dalam rangka mencapai tujuan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih dalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mendapatkan suasana belajar yang lebih memadai dan menyenangkan, dikarenakan mendapatkan sarana

dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar. Dengan mendapatkan sarana dan prasarana yang tepat maka siswa akan bisa belajar lebih nyaman dan senang, sehingga bisa belajar dengan lebih baik karena adanya sarana dan prasarana yang memadai.

b. Bagi pendidik

Menjadi bahan informasi bagi pendidik tentang pengelolaan sarana dan prasana yang baik agar bisa membantu dalam berjalanya proses pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana memanajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu adanya untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat

dipahami secara jelas . Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, dalam penelitian ini dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Manajemen sarana dan prasarana atau biasa disebut manajemen sarpras merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung proses berjalannya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁰ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaannya dan pemanfaatannya .¹¹

b. Proses pembelajaran merupakan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan pengetahuan, sikap, dan nilai.¹² Selain itu pembelajaran juga bisa diartikan dengan proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, dan ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan.

¹⁰ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deppublish, 2015), hal. 9.

¹¹ Rusdi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), hal. 20.

¹² Tri Arif Prabowo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deppublish, 2018), hal. 10.

2. Penegasan Oprasional

Adapun penegasan operasional dalam judul penelitian” Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar” ini adalah mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran yang terjadi di MTs Bustanul Ulum Blitar. Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana kegiatannya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan di dalam manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Bab I Pendahuluan

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari : tinjauan tentang sarana dan prasarana, proses pembelajaran, tinjauan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data tentang gambaran umum MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar, temuan hasil penelitian dalam lapangan.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses.

Bab VI Penutupan

Pada bab ini berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.